

KONSEP TAUHID DALAM QS. AL-IKHLĀŞ [112]: 1-4
(KAJIAN KOMPARATIF DALAM *TAFSĪR AL MISHBĀH* DAN *TAFSĪR*
***AL IBRĪZ*)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Penyusunan Skripsi

Oleh : Muhammad Raffi Haidar Ali

NIM : 17105030101

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1323/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TAUHID DALAM QS. AL-IKHLAS [112]: 1-4
(KAJIAN KOMPARATIF DALAM *TAFSIR AL MISBAH* DAN *TAFSIR AL IBRIZ*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. RAFFI HAIDAR ALI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030101
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66c3e191d70c



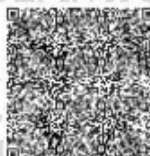
Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c2b081dfc05



Penguji III
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 66cbb990e739f



Yogyakarta, 16 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ed85ccc8ea1

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Raffi Haidar Ali

NIM : 17105030101

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Konsep Tauhid Dalam Surah Al-Ikhlas [112]: 1-4 (Kajian Komparatif Dalam Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Ibriz)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Senin 05 Agustus 2024
Pembimbing


Dr. Ali Imron. S. Th.I., M.S.I.

NIP. 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Raffi Haidar Ali
NIM : 17105030101
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya berjudul **“Konsep Tauhid Dalam Surah Al-Ikhlas [112]: 1-4 (Kajian Komparatif Dalam Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Ibriz)”** adalah benar-benar hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya berdasarkan kode etik ilmiah, dan bebas plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti ditemukan adanya penyimpangan, maka saya siap bertanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KARTASURA
YOGYAKARTA

Menyatakan

METERAI
TEMPEL

5EALX2697479Q1

Muhammad Raffi Haidar Ali
NIM: 17105030101

ABSTRAK

Tauhid adalah dasar utama ajaran Islam yang mencakup pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Dalam hal ini, iman harus mencakup keyakinan bahwa seluruh alam semesta memiliki satu Tuhan sebagai pencipta tunggal, serta keyakinan Allah lah dzat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengendalikan seluruh alam semesta.

Penulis mengambil metode muqarin untuk membandingkan tafsir al-Ibriz dengan tafsir al-Mishbah karya K.H Mustofa Bisri dan K.H Quraish shihab dengan tema Tauhid dalam surah al-Ikhlās. Adapun tujuan penulis ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana penafsiran kedua tokoh tersebut terkait tauhid dalam surah al-Ikhlās, yang mana tauhid merupakan pondasi dan hal yang paling dasar bagi setiap umat Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research, yakni penelitian yang basisnya adalah kepustakaan, buku-buku, literasi-literasi serta karya ilmiah, dan data ini merupakan historis kualitatif.

Hasil penelitian penulis menemukan bahwa, kata (الله) *Allâh* dalam tafsir al Misbah adalah nama bagi sifat Wujud Mutlak, yang berhak disembah, pencipta, pemelihara, dan pengatur seluruh alam semesta. Kemudian kata (احد) *aḥadl* mengacu kepada keesaan dzat-Nya, kemudian dalam tafsir al Ibriz makna (الله احد) adalah Allah SWT adalah dzat yang satu dan tidak suatu apapun yang menyerupai atau menduakan Allah ta'ala.

Kemudian perbedaan konsep tauhid dalam surah al-Ikhlās adalah dalam penafsirannya, walaupun kedua mufassir menggunakan metode yang sama yaitu *tahlili*, namun kandungannya berbeda, tafsir al Ibriz lebih ke makna umum dan penafsirannya terlihat seperti asbabun nuzul. Sedangkan tafsir al Misbah penafsirannya lebih detail dengan menjelaskan kata per kata kemudian menjabarkannya.

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٥﴾ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

“tidak ada perjuangan yang tidak melelahkan. Dan biarkanlah kabar yang gembira kepada orang yang sabar, yaitu mereka yang ketika ditimpa musibah mengucapkan: sungguh kita semua adalah milik Allah SWT, dan kepada-Nya kita akan kembali”

(QS. Al Baqarah: 155-156)

“Bila mengubah sikapmu sendiri engkau kesulitan, bagaimana engkau hendak mengubah sikap orang lain”

~ KH. Ahmad Musthofa Bisri ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan kepada beliau kedua orang tua, H. Abdurrozaq S.Ag dan Mustaghfiroh, yang senantiasa memberi masukan, arahan dan mensupport baik dari segi materi maupun non materi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Fathah	اَ	Ditulis	A
	فعل	Ditulis	<i>fa'ala</i>
Kasrah	اِ	Ditulis	I
	ذكر	Ditulis	<i>ḏukira</i>
Dammah	اُ	Ditulis	U
	يذهب	Ditulis	<i>yazhabu</i>

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas).

جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + ya' mati, ditulis ā (garis di atas).

تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas).

كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas).

فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai.

بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au.

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syahsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan seluruh alam. *Pertama*, penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hihayah serta segala kenikmatannya, kesehatannya, kekuatannya, baik jasadi maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. *Kedua*, tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, seluruh keturunannya, dan seluruh umatnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau di hari kiamat, amin.

Alhamdulillah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yang dalam perjalanannya tidaklah mudah, penuh tantangan dari berbagai hal, yang begitu menguras emosi dan mental. Namun semua ini tidak akan tercapai tanpa support dan arahan, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan, motivasi, kepedulian, serta mendo'akan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Semoga *panjenengan* selalu diberikan kelancaran, keselamatan, dan panjang umur.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Dewan Pembimbing Akademik penulis, yang senantiasa mensupport, mendo'akan, menguatkan dan membersamai selama menjadi Pemimbing Akademik penulis, oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih, semoga *panjenengan* selalu diberikan kelancaran, keselamatan, dan panjang umur.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Khususnya para Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu, inspirasi, motivasi, arahan, dan do'annya. Tidak lupa, kepada Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ruang dalam menambah ilmu dan mencari literasi.
6. Guru penulis, selaku *Murobbi Ruhina*,
7. Kedua Orang Tua tercinta, serta semua keluarga yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi kepada penulis baik moril maupun meteril.
8. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017, yang telah menemani penulis berdiskusi, belajar, dan berbagi pengalaman selama belajar bersama studi S-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mensupport penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu maupun menemani penulis dari awal studi ataupun penulisan karya ini dibalas oleh Allah Swt dengan setimpal, dan semoga penulisan ini bisa memberikan manfaat untuk kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Terakhir, sebagai hasil karya ilmiah, tentu saja penulis sangat mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dari pembaca agar lebih baik kedepannya.

Yogyakarta, 16 Juli 2024

Muhammad Raffi Haidar Ali
NIM. 17105030101

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
MOTTO.....	VI
PERSEMBAHAN	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VIII
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
A. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Kerangka Teori.....	8
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
TAUHID DAN QS. AL-IKHLĀS	13
A. Tauhid	13
1. Pengertian Tauhid.....	15
2. Macam Macam Tauhid.....	17
3. Keutamaan Tauhid.....	27
4. Tujuan Tauhid	29
5. Hakikat Tauhid	31
6. Ruang Lingkup Tauhid.....	32

B. Qs. Al-Ikhlāṣ	34
1. Asbab an-Nuzul QS. Al-Ikhlāṣ.....	34
2. Penafsiran Ulama tentang QS. Al-Ikhlāṣ.....	36
3. Keutamaan QS. Al-Ikhlāṣ.....	38
BAB III.....	44
TAFSĪR AL MISHBĀH DAN TAFSĪR AL IBRĪZ.....	44
A. Tafsīr Al Mishbāh	44
1. Biografi.....	44
2. Pendidikan	45
3. Karya	46
B. Al Mishbāh.....	48
1. Corak	50
2. Sistematika	51
3. Metode.....	52
C. Bishri Musthafa.....	53
1. Biografi.....	53
2. Pendidikan	54
3. Karya	57
D. Al Ibrīz	58
1. Corak	59
2. Metode.....	60
3. Sistematika	61
BAB IV	63
PEMBAHASAN	63
A. Interpretasi Dalam Surah Al-Ikhlāṣ	63
1. Interpretasi Tafsīr al Mishbāh	63
2. Interpretasi Tafsīr Al Ibrīz.....	68
B. Analisis Perbandingan.....	70
1. Persamaan.....	70

2. Perbedaan	71
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam, sebagai sistem kepercayaan yang telah berlangsung lebih dari empat belas ratus tahun, menyediakan panduan komprehensif untuk menghadapi macam tantangan yang dihadapi oleh kaum muslim. Dengan sifatnya yang lengkap, tidak hanya mengatur cara individu beribadah kepada Tuhan, tetapi juga mencakup tata cara berinteraksi antara individu dengan dirinya sendiri serta dengan sesama manusia (muāmalah)¹

Al-Qur'an tidak hanya menetapkan aturan untuk kehidupan pribadi, tetapi juga memberikan panduan untuk interaksi sosial. Quraish Shihab menekankan bahwa tujuan utama dari wahyu ini adalah untuk menciptakan masyarakat ummatan wasatan, yaitu kelompok yang secara aktif mendorong kebaikan dan menjauhi keburukan. Dalam pandangan Shihab, ummatan wasatan adalah mereka yang terus-menerus mendukung nilai-nilai positif sambil menolak segala bentuk keburukan. Dengan demikian, setiap Muslim melihat Al-Qur'an sebagai petunjuk ilahi dari Allah yang diberikan kepada Rasulullah, dengan maksud membimbing umat manusia menuju kebahagiaan di dunia serta kehidupan akhirat.²

Untuk meraih dan mengerti tujuan tersebut, diperlukan dasar yang kokoh, yaitu tauhid.³ Tauhid adalah elemen fundamental dari iman dalam Islam terhadap Allah SWT.⁴ Hal ini merupakan konsep yang krusial dan mendasar, karena penerimaan amal perbuatan seorang Muslim oleh Allah sangat

¹ Wibowo Ichsan Saputro, “Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam”, Vol. 11, No. 2, Desember 2016

² Rauf Abdur, “Ummatan Wasatan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pancasila”, Vol. 20, No. 2, juli 2019.

³ Permatasari Ayu, “Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Segenggam Iman Anak Kita Karya Mohammad Fauzil Adhim” Skripsi, 14 September 2016

⁴ Setiawan Agus, “Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam”, Vol. 2, No. 1, 2017

bergantung pada pemahaman tauhid yang benar. Sebagaimana tertuang dalam Firman Allah:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ⁵

“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. “jika kamu mempersekutukan (tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi”(QS. Az-Zumar [65:110)”⁶

Namun sekarang banyak dari kalangan remaja, bahkan masyarakat umum yang mengaku Islam namun tidak sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam, bahkan sampai melampaui batas, seperti halnya bermain judi dan slot yang sekarang marak terjadi dimana-mana, bahkan kasus ini sampai merenggut nyawa manusia, karena mereka berfikir hal tersebut bisa menghasilkan rezeki dan memberikan keuntungan yang besar. Padahal hal tersebut adalah termasuk perbuatan dosa dan haram, bahkan bisa sampai kepada kesyirikan, karena pada dasarnya rezeki adalah pemberian dari Allah SWT satu-satunya Tuhan yang Maha Pemberi segalanya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menjadikan tauhid sebagai fokus penelitian. Tauhid adalah dasar utama ajaran Islam yang mencakup pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Dalam hal ini, iman harus mencakup keyakinan bahwa seluruh alam semesta memiliki satu Tuhan sebagai pencipta tunggal, serta keyakinan Allah lah dzat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengendalikan seluruh alam semesta.

Untuk mengeksplorasi tema ini lebih dalam, penulis memilih untuk menyelidiki QS Al-Ikhlāṣ. Surah ini dengan tegas mengilustrasikan ajaran

⁵ [Surat Az-Zumar Ayat 65: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#)

⁶ Permatasari Ayu, “Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Segenggam Iman Anak Kita Karya Mohammad Fauzil Adhim” Skripsi, 14 September 2016.

tauhid dan keesaan Allah SWT. Dalam konteks tersebut, Imam Al-Ghazali mengisahkan seorang Badui yang bertanya kepada Rasulullah apakah mungkin Tuhan bisa digambarkan dengan sesuatu dari dunia ini. Sebagai respons, Allah SWT menurunkan Surah Al-Ikhlāṣ untuk menegaskan bahwa tak ada representasi maupun symbol apapun mampu mencerminkan hakikat Allah.

Penulis akan menganalisis Surah Al-Ikhlāṣ melalui komparasi antara tafsir yang ditulis oleh Quraish Shihab yaitu Al Mishbāh dan tafsir quran yang ditulis oleh Musthafa Bishri yang berjudul Al Ibrīz, dengan fokus pada variasi dalam bentuk, metode, gaya, dan karakter tafsir yang muncul. Dalam karya Tafsir al-Mishbāh, Quraish Shihab menerapkan metode tahlili, yakni analisis mendalam yang mengikuti urutan mushaf Utsmani untuk memahami ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur'an. Serupa dengan itu, KH. Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibrīz juga menggunakan pendekatan yang sama, menafsirkan Al-Qur'an dengan memerinci makna dan isi dari setiap ayat dan surat. Kedua tafsir ini menggali berbagai aspek seperti kosakata, konotasi kalimat, serta sesekali menyertakan asbabun nuzul dengan narasi yang relevan. Tafsir al-Mishbāh dikenal dengan pendekatan adābi ijtimā'i yang menekankan aspek sosial dan budaya juga menekankan kejelasan ungkapan dalam bahasa yang sederhana serta aplikasi praktis untuk menyelesaikan masalah sosial dan negara sesuai perkembangan zaman. Sebaliknya, Tafsir al-Ibrīz mencakup berbagai corak, termasuk fiqh, aqidah, tasawuf, dan ijtimā'i, tetapi cenderung memberikan penjelasan yang lebih umum.

Penulis menyoroti perbandingan kedua kitab tafsir ini karena penyajiannya yang sangat berbeda. Quraish Shihab menyusun Tafsir al-Mishbāh dengan memperhatikan kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin memahami Al-Qur'an tetapi sering terbentur oleh keterbatasan waktu dan akses referensi. Untuk itu, ia menulis tafsir ini dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dijangkau dan dimengerti oleh masyarakat.

Sebaliknya, Tafsir al-Ibrīz, yang ditulis oleh KH. Bisri Mustofa, menggunakan bahasa Jawa. KH. Bisri Mustofa menyusun tafsir ini dengan

tujuan agar masyarakat Jawa, yang mungkin lebih nyaman dan akrab dengan bahasa ibu mereka, dapat memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang serupa dalam analisis ayat demi ayat dan surat demi surat, Tafsir al-Ibriz menawarkan penjelasan yang komprehensif tentang kosakata, konotasi kalimat, serta asbabun nuzul yang dilengkapi dengan cerita-cerita relevan. Dengan menggunakan bahasa Jawa, tafsir ini tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga melestarikan bahasa dan budaya setempat, menjadikan ajaran Al-Qur'an lebih dekat dan mudah diakses oleh masyarakat Jawa. Kedua tafsir ini, meskipun menggunakan bahasa yang berbeda, sama-sama berupaya untuk membuat Al-Qur'an lebih dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat luas dengan memberikan penjelasan yang rinci dan kontekstual.

A. Rumusan Masalah

Untuk menyusun kajian ini agar lebih fokus dan terstruktur, penulis mengajukan rumusan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tafsir Al-Mishbāh dan Al-Ibriz menjelaskan konsep tauhid dalam QS. Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4?
2. Apa perbedaan dan persamaan penjelasan konsep tauhid dalam QS. Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4 antara tafsir Al-Mishbāh dan Al-Ibriz?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap pemahaman konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlāṣ (QS. Al-Ikhlāṣ) ayat 1-4 berdasarkan interpretasi yang diberikan oleh Tafsir al-Mishbāh dan Tafsir al-Ibriz.
2. Membandingkan dan mengontraskan penjelasan konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlāṣ (QS. Al-Ikhlāṣ) ayat 1-4 antara Tafsir al-Mishbāh dan Tafsir al-Ibriz untuk menemukan perbedaan dan kesamaannya.

Sedangkan manfaat dari kajian ini yakni:

1. Teoritis: Memberikan wawasan baru dalam kajian tafsir tentang bagaimana tema tauhid dalam Surah Al-Ikhlās dipahami dan ditafsirkan oleh dua mufassir yang berbeda, yakni Quraish Shihab dan KH. Bisri Mustofa.
2. Praktis: Menambah pengetahuan bagi masyarakat, baik dalam konteks akademis maupun umum, mengenai pandangan dan pemahaman tentang Allah SWT yang tercermin dalam Surah Al-Ikhlās.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya mengenai konsep tauhid telah banyak dilakukan, dengan fokus pada berbagai aspek tafsir dan aplikasi konsep tauhid. Salah satu artikel yang relevan adalah karya Ichsan Wibowo Saputo yang berjudul “Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam.” Artikel ini mengulas buku "Hanya Allah" karya Dr. H. Abdul Karim, yang ditulis pada tahun 1943 saat Indonesia berada di bawah pendudukan Jepang. Buku ini memberikan wawasan religius yang mendalam di tengah masa sulit tersebut. Buku ini muncul sebagai respons terhadap kebijakan Jepang yang mengharuskan penyembahan kepada Tenno Heika. Dalam bukunya, Abdul Karim Amrullah menekankan pentingnya tauhid dan keesaan Allah SWT sebagai pusat ajaran Islam, serta menolak segala bentuk penyembahan selain Allah. Kajian tersebut pertama kali ditulis dalam bahasa Arab sebelum akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Proses terjemahan tersebut memungkinkan buku ini menjangkau pembaca yang lebih luas dengan bahasa yang berbeda, tanpa mengubah substansi aslinya. Menurut artikel ini, ilmu tauhid adalah inti dari ajaran Islam yang mencakup predikat Tuhan, keesaan-Nya, dan prinsip-prinsip keagamaan lainnya.

Artikel kedua, ditulis oleh Abdur Rouf dengan judul “Ummatan Wasatan Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pancasila,” memfokuskan pada konsep ummatan wasatan atau umat yang moderat. M. Quraish Shihab menggambarkan bahwa konsep ummatan

wasatan digambarkan sebagai umat yang berada di posisi tengah. Shihab menjelaskan bahwa umat ini memiliki peran sebagai penyeimbang dan contoh moderasi dalam masyarakat, menghindari ekstremisme, dan memiliki karakteristik seperti iman kepada Allah, kebijaksanaan, persatuan, keadilan, serta keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Artikel ini juga menghubungkan prinsip ummatan wasatan dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang maju, berkeadaban, dan adil.

Skripsi oleh Ayu Permatasari, berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Mohammad Fauzil Adhim,” memfokuskan pada pendidikan tauhid untuk anak-anak sebagaimana dijelaskan dalam buku Segenggam Iman Anak Kita. Penelitian ini menyoroti dua aspek utama pendidikan tauhid bagi anak: membekali anak dengan orientasi hidup yang berbasis tauhid dan mengajarkan mereka tentang Al-Qur'an, termasuk membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal yang kuat menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengikis akidah anak.

Agus Setiawan dalam artikelnya “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam” menekankan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dalam pembentukan ketauhidan anak. Artikel ini menyebutkan bahwa orang tua memainkan peran kunci dalam menanamkan tauhid yang benar dalam keluarga, sehingga dapat membekali anak dengan ajaran agama yang solid.

Terakhir, skripsi Tri Zunaenah berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga (Studi Terhadap Surah Al-Ikhlāṣ Menurut Tafsīr Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab)” membahas bagaimana Surah Al-Ikhlāṣ mengandung konsep pendidikan aqidah yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ikhlāṣ memberikan landasan bagi pemahaman tauhid yang harus dikenalkan kepada anak-anak dalam keluarga, termasuk penanaman ketauhidan, pengenalan ketetapan agama, dan bimbingan untuk memahami makna keyakinan secara bertahap.

Dari kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlās dalam Tafsīr al-Mishbāh dan Tafsīr al-Ibrīz secara bersamaan. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi perbedaan dan persamaan dalam pemahaman konsep tauhid oleh kedua mufassir tersebut.

D. Kerangka Teori

Ilmu Tauhid berfungsi sebagai panduan utama dalam memahami keyakinan hidup manusia. Secara alami, manusia memiliki kekuatan yang berbeda-beda, dan sering kali dalam perjalanan hidupnya yang penuh tantangan, seseorang dapat kehilangan arah dan pedoman. Di sinilah ilmu Tauhid memainkan peran penting sebagai petunjuk dan pedoman, memastikan bahwa setiap individu tetap sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah terhadap Sang Pencipta.

Ilmu Tauhid berfokus pada ketetapan akidah agama, didukung oleh dalil-dalil yang meyakinkan. Ini adalah pokok ilmu yang paling fundamental, yang membahas tentang keesaan Allah. Ilmu Tauhid sering kali disebut dengan berbagai nama seperti ilmu ma'rifat, kalam, hakikat, juga ushuluddin, yang semuanya membahas kepercayaan kepada Allah.

Kitab Ihyā' 'Ulūm al-Dīn menyajikan penjelasan mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan spiritual dan keagamaan. Dalam karya monumental ini, Imam Al-Ghazali mengeksplorasi cara-cara untuk menghidupkan ilmu agama melalui praktik dan pengalaman sehari-hari, mencakup etika, ibadah, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Buku ini menggabungkan teori dan praktik untuk membimbing pembaca dalam meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Dalam tulisannya yang berjudul **Tauhid Dalam Perspektif Tasawuf**, Said Aqil Sirodj menjelaskan bahwa tauhid, atau al-'aqidah al-Islamiyah, merupakan inti dari sistem kepercayaan dalam Islam yang mencakup

keyakinan mendalam terhadap Allah. Keyakinan ini meliputi pemahaman tentang nama dan sifat-Nya, serta melibatkan kepercayaan terhadap berbagai makhluk gaib seperti malaikat, ruh, setan, dan iblis. Selain itu, tauhid juga mencakup kepercayaan kepada para Nabi, kitab-kitab suci, dan aspek eskatologis seperti hari kebangkitan, kiamat, surga, neraka, serta syafaat.

Untuk memahami konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlās, pendekatan tafsīr dapat melibatkan berbagai metode analisis guna menggali makna yang lebih mendalam. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis tahlili, yang memeriksa setiap ayat secara rinci untuk mengungkap esensi tauhid yang terkandung dalam Surah tersebut. Metode ini akan meneliti kosakata dan struktur kalimat untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang menyiratkan keesaan Allah. Selain itu, pendekatan konteks historis dan asbabun nuzul penting untuk memahami latar belakang wahyu dan situasi sosial saat Surah ini diturunkan, memberikan wawasan tambahan tentang penerapan tauhid dalam konteks masyarakat saat itu. Metode komparatif juga dapat diterapkan dengan membandingkan tafsīr Surah Al-Ikhlās di berbagai kitab tafsīr untuk melihat perbedaan dan kesamaan dalam pemahaman konsep tauhid. Dengan memadukan berbagai metode ini, tafsir dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai makna tauhid yang diungkapkan dalam Surah Al-Ikhlās.

Dalam penelitian berjudul "KONSEP TAUHID DALAM QS. AL-IKHLĀS [112]: 1-4 (Kajian Komparatif Dalam Tafsīr Al-Mishbāh Dan Tafsīr Al-Ibrīz)," skripsi ini menggunakan metode komparatif (muqarin). Metode ini mengacu pada teori perbandingan tafsir yang memungkinkan analisis mendalam terhadap penjelasan tauhid dalam Surah Al-Ikhlās dari dua sumber tafsīr yang berbeda. Dalam skripsi ini, teori perbandingan tafsīr berfungsi untuk mengidentifikasi dan menganalisis persamaan dan perbedaan dalam interpretasi konsep tauhid antara Tafsīr Al-Mishbāh dan Tafsīr Al-Ibrīz. Teori ini menekankan pentingnya membandingkan konteks, latar belakang, dan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing tafsir untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana tauhid dipahami dan dijelaskan dalam kedua kitab tersebut. Dengan menggunakan teori ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlās melalui perbandingan metodologis antara dua tafsir yang memiliki latar belakang dan pendekatan yang berbeda.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan elemen krusial yang menentukan arah dan keberhasilan suatu studi. Metode memberikan pedoman dan struktur, memastikan bahwa proses berjalan baik dalam melaksanakan penelitian dan tujuan juga tercapai. Dalam penelitian ini, metodologi yang akan digunakan meliputi beberapa pendekatan dan teknik diantaranya:

1. Kategori

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research), yang memfokuskan perhatian pada eksplorasi mendalam terhadap berbagai literatur dan buku referensi. Proses penelitian ini mengandalkan data kualitatif dan historis yang diperoleh melalui kajian pustaka yang mendetail. Sumber-sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tafsir Al-Mishbāh dan Tafsir Al-Ibrīz sebagai data primer, sementara data sekunder terdiri dari berbagai buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami secara mendalam literatur yang ada, menghubungkan informasi historis dan interpretatif dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh tentang topik yang diteliti.

2. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan model komparatif (muqarin), yang bertujuan untuk membandingkan berbagai aspek pemikiran atau gagasan. Metode ini membantu dalam menjelaskan dan membandingkan prinsip, teori, atau metodologi yang terkait dengan topik penelitian. Dengan

membandingkan konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlās menurut Tafsīr Al-Mishbāh dan Tafsīr Al-Ibrīz, penelitian ini berusaha mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam interpretasi kedua tafsīr tersebut.

3. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kategori sumber utama: data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari Tafsīr Al-Mishbāh dan Tafsīr Al-Ibrīz, yang menjadi pusat perhatian dan objek analisis utama dalam studi ini. Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis yang berfungsi sebagai bahan pendukung, memberikan wawasan tambahan dan konteks yang memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti.

4. Analisa

Dalam menganalisis data dan mencapai kesimpulan yang akurat, penulis akan mengaplikasikan metode deskriptif analisis. Metode ini dirancang untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang objek yang diteliti, dengan fokus pada pemaparan detail dan penjelasan mendalam. Dengan pendekatan ini, penulis dapat menguraikan informasi secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola utama, dan menyusun kesimpulan yang didasarkan pada analisis yang menyeluruh dan jelas.. Analisis ini akan fokus pada bagaimana Quraish Shihab dan Bisyrri Mustofa menafsirkan konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlās. Setelah mendapatkan analisis dari kedua tafsīr, penulis akan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, kemudian menarik kesimpulan menggunakan metode deduksi. Metode deduksi ini melibatkan penarikan kesimpulan dari satu atau beberapa premis melalui proses penalaran untuk memperjelas hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini akan memaparkan latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan alasan pemilihan topik. Selanjutnya, perumusan masalah dan fokus penelitian akan diuraikan untuk menentukan lingkup kajian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan dijelaskan untuk menunjukkan manfaat dan kontribusi penelitian ini. Metodologi penelitian akan diuraikan untuk menjelaskan pendekatan dan teknik yang digunakan. Bab ini juga akan mencakup sistematika penulisan yang akan memberikan gambaran umum tentang struktur laporan penelitian serta tinjauan pustaka yang membahas literatur terkait yang relevan dengan penelitian ini.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini akan menguraikan landasan teori mengenai tauhid dan Surah Al-Ikhlāṣ. Topik yang akan dibahas meliputi pengertian tauhid, jenis-jenis tauhid, tujuan tauhid, dan hakikat tauhid. Selain itu, akan dijelaskan Asbab an-Nuzul atau sebab-sebab turunnya Surah Al-Ikhlāṣ serta penafsiran para ulama terkait Surah tersebut untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks dan interpretasi ayat.

Bab III: Perjalanan Hidup dan Garis Besar Tafsīr

Dalam bab ini, penulis akan mengungkap perjalanan hidup M. Quraish Shihab dan Bisyr Mustofa, menjelaskan latar belakang mereka serta sumbangsih signifikan yang telah mereka berikan dalam dunia tafsīr. Penelitian ini juga akan menyajikan tinjauan mendalam mengenai Tafsīr Al-Mishbāh dan Tafsīr Al-Ibrīz, menguraikan metodologi dan ciri khas dari masing-masing tafsīr dengan cara yang menyeluruh. Di samping itu, bab ini akan mengeksplorasi pandangan dari berbagai mufasir tentang tafsīr-tafsīr ini, memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana interpretasi dan penerimaan tafsīr tersebut membentuk pemahaman keagamaan dalam tradisi Islam.

Bab IV: Komparasi

Bab ini akan menyajikan analisis komparatif mengenai kesamaan dan perbedaan dalam tafsīr serta interpretasi konsep tauhid pada Surah Al-Ikhlāṣ menurut Tafsīr Al-Mishbāh dan Tafsīr Al-Ibrīz. Penelitian ini akan membahas secara mendalam bagaimana masing-masing tafsīr mengapproach dan menjelaskan tauhid dalam konteks Surah tersebut, mengidentifikasi perbedaan metodologi dan perspektif yang digunakan. Selain itu, bab ini akan mengeksplorasi kesamaan dalam penafsiran dan bagaimana kedua tafsīr tersebut menyampaikan makna tauhid dengan cara yang berbeda, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana konsep tauhid diinterpretasikan dalam tradisi tafsīr yang berbeda.

Bab V: Penutup

Bab ini akan menyajikan simpulan berdasarkan hasil analisa dan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas pada Bab I. Penulis akan merangkum temuan utama dari analisis komparatif dan memberikan saran juga rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tauhid adalah pokok utama dari akidah seorang muslim terhadap Allah SWT. Tauhid mengandung pengertian bahwa tidak ada yang setara dengan dzat Allah, baik dalam hal sifat maupun perbuatan-Nya, serta menolak adanya sekutu dalam aspek ketuhanan dan penyembahan. Surah Al-Ikhlāṣ, menurut penjelasan Quraish Shihab, menegaskan keesaan Allah secara absolut dan menolak semua bentuk kemusyrikan. Rasulullah SAW menganggap surah ini sebagai "sepertiga Al-Qur'an" karena ia merangkum esensi dari Al-Qur'an dalam hal akidah, syariat, dan akhlak, dengan Surah Al-Ikhlāṣ menjadi puncak dari akidah. Tafsīr Al-Ibrīz menegaskan bahwa Allah SWT adalah dzat yang tunggal, tidak memiliki anak atau melahirkan, dan tidak ada yang menyerupai-Nya.

2. Dalam Tafsīr Al-Mishbāh, Quraish Shihab menerapkan metode tahlili (analitis) dan ijmalī (global), yang termasuk dalam kategori tafsir bi al-Ra'yi. Penjelasannya memanfaatkan corak adabi al-Ijtima'i, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap teks-teks Al-Qur'an menggunakan bahasa yang elegan dan menarik. Di sisi lain, Tafsīr Al-Ibrīz karya Bisri Musthofa juga menggunakan metode tahlili dan ijmalī, namun dengan pendekatan yang sejalan, yaitu adabi al-Ijtima'i.
3. Terdapat perbedaan signifikan dalam penjelasan tauhid pada Surah Al-Ikhlāṣ antara Quraish Shihab dan Bisri Musthofa. Quraish Shihab tidak membahas Asbabun Nuzul dan faidah dari surah tersebut dalam tafsirnya, sementara Bisri Musthofa dalam Tafsīr Al-Ibrīz memberikan penjelasan mengenai peristiwa turunnya Surah Al-Ikhlāṣ serta manfaat yang terkandung di dalamnya, hampir mirip dengan Asbabun Nuzul. Meski kedua ulama ini menggunakan metode yang sama dan corak yang serupa, pendekatan mereka dalam menguraikan konsep tauhid dalam Surah Al-Ikhlāṣ menunjukkan variasi, sehingga menawarkan wawasan yang berbeda dan mendalam tentang teologi.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan perhatian pada studi tentang tauhid yang terdapat dalam Surah Al-Ikhlāṣ dari Al-Qur'an dengan

memanfaatkan dua kitab tafsir utama: Tafsir Al-Ibriz oleh Bisri Musthofa dan Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab. Metode yang digunakan adalah perbandingan (muqarin). Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan fondasi bagi penelitian lebih lanjut yang memperluas kajian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam dan penggunaan bahasa yang lebih variatif. Penulis menyadari bahwa kesimpulan dalam skripsi ini mungkin belum sepenuhnya mencakup seluruh perspektif yang ada.

Selain itu, penulis mengharapkan adanya studi lanjutan yang lebih menyeluruh mengenai penafsiran ayat-ayat tauhid dalam Al-Qur'an dengan melibatkan berbagai kitab tafsir lainnya. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman tentang konsep tauhid serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap studi keislaman secara keseluruhan. Penelitian tambahan diharapkan dapat menawarkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang tafsir dan penerapan tauhid dalam konteks yang lebih beragam.

Harapannya, skripsi ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi generasi muda, para orang tua, dan masyarakat luas. Khususnya, penulis berharap agar penelitian ini bisa memperdalam pemahaman dirinya tentang tauhid dan memperkaya pengetahuan keagamaan. Semoga skripsi ini menjadi pijakan awal yang berguna untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan inspirasi bagi kajian-kajian yang akan datang di bidang yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Saipul, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin", Universitas

Islam Negeri Sultan Syarif Qasim, Juni 2019.

Ansharullah, "Tauhid; Sebuah Pengantar", Kalimantan Selatan: Lembaga Pemberdaya Kualitas Ummat (LPKU), 2021.

Alif Rizky Ramadhan, Penerapan Corak Tafsir Falsafi-Ontologis Terhadap Ayat Ketuhanan Dalam Surah Al-Ikhlâs (UM Prof. Dr. Hamka), Al-Fanar, 2022.

Alfiani Melati, *Pembacaan Surah al-Ikhlâs 1000 kali pada Tradisi Arofahan Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo, Kota Banjar, Jawa Barat*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023.

Aliviyah Rosi Khairunnisa dan Khader bin Ahmad, *Komparasi Tafsir Al-Jawahir Fi*

Tafsir AlKarim dan Tafsir Al-Misbah Tentang Makanan Halal Dalam Al-Qur'an

(Jurnal Iman danSpiritual, 2003).

Atik Wartini, *Corak Penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*,

Yogyakarta: KMIP UNY, I, Juni 2014.

Ali Geno Berutu, "*Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*", (PDF) [ALI GENO BERUTU TAFSIR AL MISBAH | Ali Geno Berutu - Academia.edu](#), diakses tanggal 03. Februari 2024.

Abu Rokhmad, *Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz*, Semarang: Analisa.

Januari-Juni 2011.

Dwi Elok Fardah, Maulana Sari, “Penafsiran Bishri Musthofa Terhadap Surah Al Ikhlas Dalam Tafsir Al-Ibriz”, Al- Mubarak, Yogyakarta 2021.

Dinan Nasihan Atik, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlas Dalam Zikir Fida’ (Studi Living Qur’an: Di Masyarakat Desa Sukolilo, Pati, Jawa Tengah)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019.

Fauzi Rahmad Lubis. “Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini”. Pekanbaru:Al-Abyadh, 2019.

Fatimah Zahrok Sayidah dan Majid Abror Abd, *Idealisasi Tafsir Al-Ibriz di Jawa, Kediri: Ta’wiluna*, Oktober 2023.

Fafaza Rif’ah Afwaz, *Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Ikhlas Karya M.Quraish Shihab: Studi Komparatif Terhadap Metodologi Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*. Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2023.

Ghozali Mahbub, *Kosmologi Dalam Tafsir Al Ibriz Karya Bishri Musthofa: Relasi Tuhan, Alam Dan Manusia*, Yogyakarta: Al-Banjari, Januari-Juni 2020.

Hambal Muhammad, “Pendidikan Tauhid dan Urgensi Bagi Kehidupan Muslim”, Surabaya:Tadarus, 2020.

Hasdin Has Muhammad, *Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, Kendari: Al-Munzir, Mei 2016.

Hidayatul Mufidah Vina, *Al-Qur’an dan Budaya Jawa (Tata Cara Bermasyarakat Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa’*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN, Ponorogo, 2022.

Irham Gufron, Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam QS. Al-Ikhlas dan Al-Kafirun: Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Al-Misbah, Skripsi Fakultas Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Jakarta, 2022.

Lailaa KholilyAaviy, *Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QR.Maryam: 1-15)*. Yogyakarta: IIQ An-Nur, 2021.

Lilik Faiqoh dan M Khoirul Hadi al-Asy Ari, *Tafsir Surat Luqman perspektif KH Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibriz*, Yogyakarta: Maghza, 1 Januari-Juni 2017.

Muhammad Hasbi, "Ilmu Tauhid (Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam)", Yogyakarta: TrushMedia Publishing, 2016.

Maskur. Muh dan Santosa Sedy, *Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Karakter Seorang Pemimpin Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Al- Qur'ab danTafsir, 2023).

Misbahul Munir, *Studi Komparatif Antara Tafsir Al Misbah dan Tafsir Al-Azhar*, Gresik: Miyah, Januari 2018.

Naily Faizatul Amaliyah, *Tafsir Audiovisual: Studi Penafsiran Abdullah Zae Tentang Surah Al-Ikhlas Perspektif Komunikasi Massa*, Skripsi Fakultas Syariah

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023.

Ningtyas Azzahra, *Konsep Bahagia Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya K.H. Bisri Musthofa*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023.

Setiawan, Agus. “*Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan*

Islam”, Samarinda: Educasia. 2017

Sa’adiah siti Shafik, Suhaily Nor Abu Bakar, “*Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam*” Jurnal Islam Dan Kontemporari, Universitas Darul Iman Malaysia, 2009.

Sirait Sangkot, *Tauhid Dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.

Syekh Abdul Wahab Bin Muhammad, *Kitab Tauhid* terj. M. Yusuf Harun (Jawa Timur: Pustaka Ibnu Khalil, 2007).

Sholikhah Mar’atus, *Pandangan Fiqh KH. Bisri Musthofa Dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Ayat-Ayat Ibadah)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN, Ponorogo 2017.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Waharjana, *Pengaruh Penafsiran Thaba’Thaba’I Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya*

Muhammad Quraish Shihab, Jakarta: Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), Januari Juni 2017.

Wahidi Ridhoul, *Hierarki Bahasa Dalam Tafsir al-Ibriz li Ma’rifah Tafsir Al-Qur’an*

Al-‘Aziz Karya K,H. Bisri Musthofa, Riau: Suhuf, Juni 2015.

Wahyu Ningsih Eka, *Warna Israiliyyat Dan Mitos Jawa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya*

KH. Bisri Musthofa, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Fislafat UIN Sunan Ampel,

Surabaya, 2019.

Zaenal Arifin, *Karakteristik Tafsir Al-Mishbah, STIT Sunan Giri Trenggalek*, Al-Ifkar, 2020

